

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Ilmu Pengetahuan dan teknologi pada saat ini selalu mengalami perkembangan. Manusia harus dapat menyikapi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan memiliki makna usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrowi yang berimbang, kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang memadai, dimana ilmu pengetahuan hanya diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca Al-Qur'an. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

keagamaan pada anak. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W., melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir untuk pedoman hidup manusia. Akan tetapi kini budaya belajar membaca Al-Quran mulai memudar karena sisi negatif dari kemajuan teknologi. Banyak dari kalangan anak maupun remaja yang lebih memilih untuk membuka Hp dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu contoh bahwa pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an harus kembali ditingkatkan, agar peserta didik dapat mengetahui kitab suci umat muslim dan mereka memiliki motivasi baru untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ini maka anak-anak membutuhkan metode yang tepat yang akan digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah maupun lembaga TPQ Darut Ta'limil Qur'an.

Upaya guru dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang minat siswa selama proses pengajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode yang akan digunakan. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai

tujuan tertentu.² Tujuannya yaitu siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah, efektif, dan efisien.

Dalam hal tersebut, secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³ Guru juga harus mampu membangkitkan motivasi murid sehingga timbul tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu, yaitu dapat istiqomah dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yaitu Ilmu Tajwid.

Tajwid menurut Ulama' Mujawwidin adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhrojnya dan memberikan pada huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya. Hak-hak huruf adalah sifat-sifat lazimah yang tidak pernah lepas dari huruf tersebut seperti sifat : *قلقلة*, *إطباق*, *إستفال*, *إستعلاء*, *شدة*, *جهر*, dan lain-lain. Mustahaknya huruf adalah sifat-sifat 'Aridoh (baru) yang datang pada saat-saat tertentu dan terpisah pada saat-saat yang lain karena adanya salah satu dari beberapa sebab seperti *ترقيق* yang timbul dari wujudnya sifat *إستفال* atau *تفحيم* yang

² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 56

³ Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 262 - 263

timbul dari wujudnya sifat إستهالاً demikian juga bacaan izhar, adgom, ikhfa' dan lain-lain.⁴

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, pertama kali ayat ini di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu Surat al-Alaq 1-5. Yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٤) عَلَّمَ لِنَسَانٍ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam. Dia memngajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵ (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Dalam konteks disini yang dimaksud oleh peneliti adalah membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, dan mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Qur'an. Kegunaan ilmu tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafalkan dan hukum membaca Al-Qur'an.

⁴ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy, *Hidayatul Qori'in ila Tajwidi Kalami Robbil 'Alamin*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2011), hal. 2

⁵ DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989). Hal. 1120

Kalau kita lihat dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶ Di samping hal itu, ada salah satu hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan pendidikan yaitu dalam hal penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, saat ini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penggunaan juz 'amma, dan kini semakin bervariasi dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro', yanbu'a dan lain-lain. Namun kenyataannya masih banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Mengantisipasi persoalan ini, maka akhir-akhir ini muncul sebuah metode ulama' salaf yang sebenarnya metode ini sudah lama, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode tersebut yaitu usmani. Metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Selain itu keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama.⁷ Metode Usmani memiliki keunikan dibanding metode lain yaitu proses

⁶ Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar:Pon.Pes Nurul Iman, 2008), hal.2

⁷ Tim Korektor Kabupaten Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar : Pon-Pes Nurul Iman, 2010) hal. 3.

pembelajarannya menggunakan talaqqi dan musyafahah. Dalam hal ini talaqqi adalah berhadap-hadapan langsung antara Ustadzah dan santri dengan syarat seorang ustadzah sudah harus mengikuti pelatihan PGPQ selama 6 bulan dan PTQ selama 9 bulan yang bertujuan untuk mendapatkan sertifikat atau syahadah yang menunjukkan rangkaian sanad dari zaman Rasulullah sampai saat ini untuk dapat mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani. Sedangkan Musyafahah adalah berhadap-hadapan antara ustadzah dan murid yang saling melihat bibir untuk mengetahui pelafalan makharijul huruf dan sifatul hurufnya. Selain dari proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil pembelajarannya. Disini peneliti telah mengamati di TPQ lain ketika di tempat KKN maupun di samping Asrama, bahwa dari penerapan kedua metode tersebut santri usia dini lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Usmani dibanding dengan metode lain tetapi tidak juga menjatuhkan metode lain, karena hal ini bukan semata-mata dikarenakan metodenya akan tetapi juga ustadzah yang mengajarkannya.

Lokasi yang diambil peneliti yaitu di desa Bangle Kanigoro Blitar, dengan pertimbangan: jumlah santri terhitung banyak yaitu tidak hanya dari warga sekitar, tetapi juga dari luar desa tersebut, sudah mengetahui situasi dan kondisinya, menggunakan metode Usmani, santri tidak hanya dari golongan menengah keatas akan tetapi juga dari golongan menengah ke bawah, santri tidak hanya usia 9 tahun akan tetapi sudah mulai usia 4 tahun, dan banyaknya opini

masyarakat yang sudah mempercayakan putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti. Hal itu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rasm)nya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sekolah mulai dari TK bahkan sampai SMA, dan akhirnya peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar.”**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Tehnik Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana Aturan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Tehnik Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar.
2. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar.
3. Untuk Mengetahui Aturan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara membaca Al-Qur'an rasm usmani sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Memberikan masukan pemikiran pada peneliti dalam mengaplikasikan metode Usmani pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Bagi santri di TPQ Darut Ta'limil Qur'an

Hasil penelitian ini dapat membuat para Santri di TPQ menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

c. Manfaat bagi Ustadz dan Ustadzah

Lebih termotivasi dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat terus mengembangkan penerapan pembelajaran metode usmani dengan lebih baik lagi.

d. Manfaat bagi Lembaga

Lebih termotivasi untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dan lebih mengembangkan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar.

E. PENEGASAN ISTILAH

Agar tercipta pemahaman yang sama dalam memberikan pemahaman, maka penulis mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar”**.

1. Secara Konseptual

a. Metode Usmani

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸ Metode usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode dirayah yang di susun dalam

⁸ Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 19

sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Qur'an secara langsung kepada seorang guru dengan cara bacaan Al-Qur'an yang benar.

Metode dirayah adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran.

Jadi metode usmani adalah suatu cara untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode secara sistematis.

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, dan mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Qur'an. Kegunaan ilmu tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafalkan dan hukum membaca Al-Qur'an.

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012), hal. 5

Dari penjelasan membaca Al-Qur'an ini dapat difahami dalam membaca Al-Qur'an ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca dalam hal ini adalah pekerjaan yang tidak hanya melihat lalu menyuarakan tetapi juga memahaminya.

- c. TPQ Darut Ta'limil Qur'an ini merupakan pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Visi dan Misi TPQ ini adalah mendidik santri dalam berakhlakul karimah serta mendidik santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengerti maknanya.

2. Secara Operasional

Pada skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Usmani dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar" dimaksudkan untuk menganalisa dan menemukan proses dan sistem dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan seorang guru Al-Qur'an bertujuan untuk belajar menjaga keaslian, kesucian, kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan dan keindahan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan Rasulullah dengan menggunakan metode Usmani.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan ; menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka tentang penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran metode Usmani, sistem atau aturan pembelajaran metode Usmani, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V berisi pembahasan meliputi tentang teori-teori sebelumnya dan teori yang ditemukan di lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan diakhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting, dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi.